

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN FARMASI SAMARINDA

Nur Aini

IAIN Samarinda

aini73886@gmail.com

Abstrak

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMK Farmasi Samarinda terhadap guru untuk pembelajaran di sekolah sudah berjalan dengan ketentuan supervisi yang ada, supervisi yang dilakukan kepala sekolah diantaranya seperti diadakannya rapat untuk melihat perkembangan peserta didik di dalam kelas, kepala sekolah juga meninjau kelas setiap hari untuk melihat berjalan atau tidaknya pembelajaran dalam kelas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan di dalam kelas, absen guru yang dirangkap setiap minggunya, setiap proses belajar mengajar guru wajib membawa RPP, Program Tahunan, dan Program Semester. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah cukup efektif untuk proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi supervisi kepala sekolah terhadap guru di SMK Farmasi Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi lapangan dan wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh adalah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, perkataan supervisi belum begitu populer. Sejak zaman penjajahan belanda hingga sekarang orang lebih mengenal kata “inspeksi” daripada supervisi. Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai

menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang memperbaiki proses belajar-mengajar.¹

Supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen serta melengkapi fungsi-fungsi supervisi yang ada di sekolah sebagai penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan.²

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar-mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.³

Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan dan peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.⁴

Pendidikan yang baik terarah dan bermutu sangat ditentukan oleh keterlibatan semua pihak, baik itu pemerintah, masyarakat, dan sekolah sebagai pelaksana pendidikan formal. Keberhasilan dan kegagalan dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kesungguhan dan kerja sama dari semua pihak untuk membangun pendidikan yang bermutu yang berarti mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan mampu bersaing pada era global.⁵

Pendidikan dalam arti luasnya adalah segenap kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang waktu dalam konteks berbagai aspek kehidupan masyarakat bagi mewujudkan masyarakat yang maju dan beradab. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi manusia yang cerdas, kreatif, dan matang, baik secara fisik, mental dan spiritual.

Proses belajar-mengajar adalah sebuah proses sinergis antara siswa selaku objek ajar (belajar) dengan guru sebagai sumber mata pelajaran yang setelah melalui berbagai cara membaca,

¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Cet. 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.76

²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* Cet. 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 2

³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi ...*, h. 4

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 156

⁵I Wayan Ariana, "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Berprestasi dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru di Gugus Sekolah VIII Kecamatan Abang", dalam *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, edisi No.1, Vol. V, 2015, h. 3

memformulasikan materi dan lain sebagainya untuk dijadikan sebagai bahan untuk mengajar. Proses interaksi baik dalam kelas maupun di luar kelas, itulah yang selanjutnya disebut dengan proses belajar-mengajar.⁶

Proses belajar-mengajar antara guru dan siswa akan semakin memiliki bobot yang baik dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang baik antara keduanya, dalam hal ini kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didik. Kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan disiplin dalam proses belajar-mengajar dengan metode pemberian teori di dalam ruangan dan panduan praktek di lapangan.⁷

Supervisi pendidikan berkembang seiring perkembangan ilmu manajemen. Pada awal perkembangannya, supervisi dilakukan dengan pendekatan inspeksi. Supervisor datang ke sekolah dan mengamati guru mengajar. Fokus perhatian supervisor adalah menemukan kesalahan guru berstandar kerja baku yang dirumuskan sedemikian rupa oleh otoritas pendidikan.⁸

Implementasi supervisi di lapangan banyak terjadi keragaman dalam memahami dan melaksanakan supervisi. Hal ini terjadi karena diakibatkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan, perbedaan dalam orientasi profesional, perbedaan dalam kesangupan jasmani dan fasilitas hidup, perbedaan dalam kualifikasi kemampuan untuk memimpin dan berdiri untuk dipimpin, perbedaan dalam kondisi psikologis, perbedaan dalam pengalaman belajar-mengajar, serta perbedaan dalam kesangupan dan sikap profesional.

Supervisi memegang peran penting dalam sekolah, dengan adanya supervisi kepala sekolah akan mengetahui sekolah yang akan di pimpin olehnya. Seperti yang akan saya teliti di sekolah SMK Farmasi Samarinda. Supervisi di sekolah ini terbagi menjadi 2 lokasi yaitu sekolah yang utama bertempat di Samarinda Kota dan sekolah yang kedua bertempat di Samarinda Sebrang. Terdapat objek yang menarik untuk diteliti yaitu bagaimana cara atau peran kepala sekolah dalam mengawasi sekolah, guru dan sistem pembelajaran dengan di lokasi yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang dituangkan dalam rumusan masalah ini adalah: Bagaimana Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru di SMK Farmasi Samarinda.

⁶Abdul Malik, "Fungsi Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualita Pendidikan", dalam *Jurnal Interaksi*, Vol. 3 No. 2, Juli 2014, h. 170

⁷Abdul Malik, "Fungsi Komunikasi antara Guru ...", h. 171

⁸Ahmad Sabani, "Supervisi Pendidik untuk Perkembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan", dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Edisi Vol. XIII No. 2 2013

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yakni penelitian yang akan meneliti kepala sekolah dan staf yang ada di sekolah dalam menerapkan implementasi supervisi pendidikan di SMK Farmasi Samarinda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya hasil eksplorasi atau subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dan wawancara harus dideskripsi dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis.

Fokus penelitian pada penelitian ini ialah meneliti bagaimana penerapan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengawasi dua sekolah di tempat yang berbeda.

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi ini dilakukan melalui pengamatan disertai penelitian secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Teknik ini dimaksudkan untuk mendekati kenyataan praktis yang berlangsung di lokasi penelitian. Karena itu, teknik ini akan diteliti pula sebagai masalah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Metode ini penulis menggunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki yang meliputi proses implementasi supervisi kepala sekolah terhadap guru di SMK Farmasi Samarinda serta data-data lain yang diperlukan.

2. Wawancara

Metode penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penulis melakukan wawancara langsung kepada yang bersangkutan seperti kepala sekolah, dan yang lainnya. Penelitian ini terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara berupa garis besar tentang penerapan supervisi kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh tingkat keabsahan data ialah sebagai berikut:⁹

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdarkarya, 2011) h. 329

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu serangkaian kegiatan yang dibuat secara sistematis dan keseimbangan terhadap segala kenyataan yang ada di lokasi penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan mendalam.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang terkumpul sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.¹⁰

Ada beberapa bentuk penilaian yang harus dipenuhi di dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Farmasi Samarinda:

1. Sikap

a. Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu.

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta	50				

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h.336

	dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.					
4	Predikat	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

JUMLAH SELURUH SISWA SMK FARMASI SAMARINDA

No	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X KEP 1	13	22	36
2.	X KEP 2	14	22	36
3.	X FAR	15	21	36
4.	X DENTAL	15	21	35
5.	X ANALIS	18	18	36
Jumlah		75	104	179
1.	XI KEP 1	14	22	36
2.	XI KEP 2	18	18	36
3.	XI FAR	17	19	36
4.	XI DENTAL	21	15	36

5.	XI ANALIS	22	14	36
Jumlah		92	88	180
1.	XII KEP 1	12	23	35
2.	XII KEP 2	11	23	34
3.	XII FAR	14	22	36
4.	XII DENTAL	12	18	30
5.	XII ANALIS	12	17	29
Jumlah		61	103	164

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMK Farmasi Samarinda dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

Impelementasi supervisi kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, pelayanan yang diberikan selaku kepala sekolah, waka SDM, dan guru sangat maksimal. Supervisi merupakan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru yang meliputi metode, bimbingan, kesempatan keahlian guru dan metode pengajaran yang lebih baik, sudah maksimal dalam melaksanakan supervisi di sekolah. Kegiatan belajar-mengajar tersebut ada tiga faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kemampuan peserta didik yaitu pemerintah, guru, pengelola sekolah. Cara penyampaian guru dalam mengajar juga sangat mempengaruhi seperti bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, media pembelajaran yang mudah dipahami, dan cara komunikasi yang dapat memudahkan siswa dalam proses belajar.

Dalam impelementasi supervisi SMK Farmasi Samarinda mengalami kendala serius yaitu kurangnya informasi yang diterima oleh para guru, staf, dan murid. Dengan kurangnya tersebut maka akan sangat mempengaruhi dalam implementasi supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi* Cet. 2. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- B. Suryosubroto. *Dimensi-dimensi Adminitrasi Pendidikan di Sekolah*. (Bandung: Bina Aksara, 2009)
- Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Metode dan Teknik Supervisi*. (Jakarta: Desdiknas, 2009)
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Hidan, Borko, dll. *an International journal of In-Service Education the School Principal's Role in Teacher professional Development*. vol. 26 No. 2. 2009
- Hadijaya, Yusuf. *Adminitrasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2012)
- Kunandar. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitia Kualitatif*. (Bandung: Rosdarkarya, 2011)
- Maryono. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. (Jogjakarta: Arruz Media, 2011)
- Matin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Paul V, Bredeson and olof Jahansson. *Journal of in-service education the school Principal's Role in teacher Profession development* no. 2 vol. 26, 2009
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Priansa, Donnijuni. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Cet. 1. (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Cet. 2. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Risnawati. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014)
- Sabani, Ahmad. "Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan", dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, no. 2, vol. XIII, 2013
- Sri Banun Muslim. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* Cet. 2. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Wayan, Ariana. "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Berprestasi dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru di Gugus Sekolah VIII Kecamatan Abang", dalam *Jurnal*

Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, edisi No.1, Vol. V. 2015